

**DINAMIKA KELOMPOK PENJUAL JAMU “MUGI WARAS”  
Tahun 2006-2016**

**(Studi di Jatimulyo, RW 03, Kricak, Kecamatan Tegalrejo,  
Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

Enggar Nur Jati  
NIM: 12720010

**Program Studi Sosiologi**

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**2016**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Enggar Nur Jati  
NIM : 12720010  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 1 November 2016

Yang menyatakan,



Enggar Nur Jati

Nim. 12720010



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Enggar Nur Jati

Nim : 12720010

Prodi : Sosiologi

Judul : Dinamika Kelompok Penjual Jamu "Mugi Waras" Tahun 2006-2016

(Studi di Jatimulyo, RW 03, Kricak, Kecamatan Tegalrejo,  
Yogyakarta).

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 1 November 2016

Pembimbing  
  
Dr. Sulistyaningsih, S.sos, M.si  
NIP.19761224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-372/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA KELOMPOK PENJUAL JAMU [MUGI WARASI] Tahun 2006-2016  
(Studi di Jatimulyo, Rw 03, Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENGGAR NUR JATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12720010  
Telah diujikan pada : Selasa, 29 November 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sulistyahingsih, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19761224 200604 2 001

Pengaji I

Dr. Achmad Zainal Arifin, M.A  
NIP. 19751118 200801 1 013

Pengaji II

Drs. Musa, M.Si  
NIP. 19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 29 November 2016



## **Halaman Motto**

**“In Life sometimes you’ll need support and sometimes you’ll be the support”**

**“Don’t lose the faith. Keep praying, Keep trying!”**

**“Do the best, be good, then you’ll be the best”**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini persembahan khusus untuk :

Bapak Suparjo dan Ibu Yuli Ismiyati, mereka adalah orang tua terbaik dan terhebat yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Terima kasih untuk pengorbanan, nasehat dan do'a yang tiada hentinya dan selalu memberikan yang terbaik untuk saya.

Serta mereka yang telah memberi dukungan baik bersifat materi maupun non materi kepada saya selama dalam perjalanan pendidikan saya

Yang saya banggakan, almamater Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahi robbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Dinamika Kelompok Penjual Jamu “Mugi Waras” Tahun 2006-2016 (Studi di Jatimulyo, Rw 03, Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta)”. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dan dapat melengkapi penyempurnaan penyusunan skripsi ini. Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan moril maupun material dan yang sudah memberikan bimbingan perhatian dan dorongan. Pada kesempatan berharga ini penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, SH, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph.D selaku ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Ibu Dr. Sulistyaningsih S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas arahan, bimbingan, koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph.D selaku Dosen Pengaji I Skripsi. Terima kasih atas koreksi dan arahan yang sudah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Drs. Musa, M.Si selaku Dosen Pengaji II Skripsi. Terima kasih atas koreksi da arahan yang sudah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan ini.
8. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
9. Orang tua tercinta, Bapak Suparjo dan Ibu Yuli Ismiyati, terimakasih yang sebesar – besarnya yang telah mendidik, membekalkanku dan do'a yang senantiasa dilantunkan.
10. Ibu Agata Ari Wulandari, S.IP, M.Ed.Dev sebagai kepala Lurah dan Bapak Ambar Nuradi Pramukayana, B.Sc sebagai Sekretaris Lurah yang sudah memberikan izinnya sehingga dapat melakukan penelitian ini.

11. Ibu Suminem selaku ketua kelompok penjual jamu “Mugi Waras” yang selalu membantu saya dalam penelitian dilapangan.
12. Sahabat seperjuangan Andhika, Adnan dan Ade yang bersama – sama berjuang dan saling memberikan saran dan dukungan, segenap teman – teman Prodi Sosiologi angkatan 2012 yang sudah bertukar pikiran dan diskusi.
13. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, atas bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 1 November 2016.

Enggar Nur Jati  
NIM: 12720010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Landasan Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Penulisan.....	26
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI KELOMPOK PENJUAL JAMU “MUGI WARAS”.</b>	
A. Gambaran Umum/ Monografi.....	29
B. Pemerintahan .....	32
C. Jumlah Penduduk .....	32
D. Mata Pencaharian .....	33
E. Pendidikan.....	35
F. Keadaan Ekonomi, Sosial dan Budaya .....	36
G. Kelompok Penjual Jamu “Mugi Waras” .....	37
1. Sejarah Kelompok .....	37
2. Struktur Kepengurusan.....	39
3. Tujuan Kelompok.....	40
4. Kegiatan-Kegiatan Kelompok.....	40
H. Profil informan .....	40
<b>BAB III. DINAMIKA KELOMPOK PENJUAL JAMU “MUGI WARAS” TAHUN 2006-2016 DI JATIMULYO, RW 03, KRICAHK, KECAMATAN TEGALREJO, YOGYAKARTA.</b>	
A. Kepercayaan Bagi Kelompok.....	49
B. Aturan Dalam Kelompok .....	51
1. Aturan Bagi Kelompok .....	51
2. Jenis Aturan Dan Macam-Macam Aturan Dalam Kelompok .....	53
a. Jenis Aturan Dalam Kelompok .....	53
b. Macam-Macam Aturan Dalam Kelompok.....	53

3. Sanksi Dalam Kelompok.....	55
4. Aturan Bagi Anggota Yang Belum Mengerti .....	56
C. Kebebasan Dalam Kelompok.....	57
1. Syarat Untuk Bisa Bergabung Dalam Kelompok .....	57
2. Anggota Yang Beralih Profesi .....	58
3. Cara Mengajak Bergabung Dalam Kelompok .....	59
4. Tidak Ada Batasan Menjadi Anggota dan Tidak Adanya Pengunduran Diri Dalam Anggota.....	60
a. Tidak Ada Batasan Menjadi Anggota .....	60
b. Tidak Adanya Pengunduran Diri Dalam Anggota .....	60
D. Kendala Kelompok dan Harapan Anggota.....	62
1. Kendala Kelompok .....	62
2. Harapan Anggota .....	63

**BAB IV. ANALISIS DATA KELOMPOK PENJUAL JAMU “MUGI WARAS” TAHUN 2006-2016 DI JATIMULYO, RW 03, KRICAK, KECAMATAN TEGALREJO, YOGYAKARTA.**

Dinamika Kelompok Penjual Jamu “Mugi Waras” Tahun 2006-2016 di Jatimulyo, RW 03, Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta.....	65
1. Kepercayaan ( <i>Trust</i> ) .....	67
2. Norma ( <i>Norm</i> ). ....	73
3. Kebebasan Dalam Kelompok .....	76

**BAB V. PENUTUP.**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80

**DAFTAR PUSTAKA .....** **81**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.0 Data Luas Wilayah Menurut Penggunaan Tahun 2013 .....	29
Tabel 2.1 Kelompok Penduduk Menurut Usia Tahun 2015 .....	33
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2015 .....	34
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015 .	35

## **Abstrak**

Perkembangan UKM di Indonesia semakin meningkat. Semakin meningkatnya UKM dapat mengatasi permasalahan kurangnya lapangan perkerjaan di Indonesia. Tanggungan pemerintah akan masalah ketenagakerjaan menjadi semakin berkurang dan menambah perekonomian negara. Salah satu UKM tersebut adalah Kelompok Penjual Jamu “Mugi Waras”. Kelompok ini sudah lama terbentuk dan berkembang sampai saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika Kelompok Penjual Jamu “Mugi Waras” Tahun 2006-2016 (Jatimulyo, RW 03, Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta).

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Modal Sosial dari Robert Putnam. Metode pengumpulan data menggunakan observasi overt atau terang-terangan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Untuk informan yang diwawancarai yaitu Ketua dan anggota kelompok penjual jamu “Mugi Waras” di Kampung Jatimulyo RW 03, Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa dinamika Kelompok Penjual Jamu “Mugi Waras” tahun 2006 - 2016 dipengaruhi oleh 3 aspek yakni kepercayaan, norma dan kebebasan dalam anggota. Adanya ketiga aspek dalam kelompok penjual jamu ini membentuk kerjasama antar anggota dan mempertahankan kelompok hingga saat ini.

Kata Kunci : *dinamika kelompok, modal sosial, dan ukm*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang. Perihal meningkatnya perkembangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya karena ada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga dapat mengatasi permasalahan kurangnya lapangan perkerjaan di Indonesia. Tanggungan pemerintah akan masalah ketenagakerjaan menjadi semakin berkurang. Adanya bantuan dari pemerintah terhadap UMKM dapat membuat usaha-usaha kecil dapat semakin berkembang dan mengasilkan produk yang lebih kreatif. Adanya produk baru tersebut tidak menutup kemungkinan untuk dapat dieksport ke luar negeri dan menambah perekonomian.<sup>1</sup> Hasil eksport tersebut juga mampu untuk menangkal produk-produk lain.

Pada tahun 2012 peningkatan tercatat mencapai 56.534.592 unit dan akhir tahun 2013 jumlah UMKM di Indonesia naik 2,41% atau sebanyak 57.895.721 unit.<sup>2</sup> Jika dihitung dari jumlahnya maka UMKM merupakan mayoritas usaha di Indonesia. Data UMKM yang tercatat di Yogyakarta sendiri memiliki total 2082 di berbagai cabang baik itu Industri kerajinan dan umum, Kimia dan bangunan, Logam dan elektronika, Pengolahan pangan dan Sandang dan Kulit.<sup>3</sup> Begitu luas cakupan

---

<sup>1</sup>[www.Kemenkeu.go.id](http://www.Kemenkeu.go.id), 11 November 2015

<sup>2</sup>[www.neraca.co.id/article/39432/koperasi-dan-umkm-dalam-angka](http://www.neraca.co.id/article/39432/koperasi-dan-umkm-dalam-angka)

<sup>3</sup>[Umkm.jogjakota.go.id](http://Umkm.jogjakota.go.id), Tahun 2009

aktivitas usaha baik mikro, kecil dan menengah hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, meliputi aktivitas memproduksi barang, memproses bahan mentah sampai menjadi bahan berguna, mendistribusikan, menyediakan, menjual dan membeli dan sebagainya.<sup>4</sup>

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan bentuk usaha kecil suatu masyarakat yang terbentuk/berdiri karena adanya inisiatif seseorang. Berbagai usaha atau bisnis pun dapat dikelola secara sendiri dan dapat dikelola secara bersama dalam kelompok, agama Islam juga menjelaskan bahwa dalam berwirausaha bisa dilakukan secara bersama apabila merasa ragu untuk memulai sendiri. Membangun kerjasama atau berkelompok dalam hal berbisnis atau usaha dalam islam dikenal dengan sebutan *syirkah*, berarti kerjasama. Bentuk kerjasama atau berkelompok bisnis ini menggunakan syarat dan rukun tertentu, agar dapat tercipta.<sup>5</sup> Rukun dalam syirkah (*Ikthilath/Percampuran*) ini yakni Ijab Qobul, sehingga terdapat akad antara orang-orang yang sedang bekerjasama dalam hal modal dan keutungan.<sup>6</sup>

Usaha kecil menengah seperti kelompok penjual jamu merupakan salah satu bentuk UKM yang berdiri karena adanya keinginan seseorang agar dapat menyatukan seluruh penjual jamu pada daerah tertentu menjadi kelompok dan keinginan mengelola secara bersama/berkelompok. Kelompok merupakan kumpulan orang yang memiliki hubungan yang disatukan karena adanya suatu ikatan ataupun kepentingan-

---

<sup>4</sup>Muhammad dan R. Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika Dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002). hlm. 61.

<sup>5</sup>Muh.Yunus, *Islam & Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008). hlm. 173

<sup>6</sup>Buchari Alma, *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, (Bandung: Alfabetia, 1994). hlm. 162-165

kepentingan diantara mereka, misalnya kelompok berdasarkan pekerjaan, keluarga dan bermain.<sup>7</sup> Adanya sinergi kelompok, dukungan, komitmen dan kebutuhan antarpribadi merupakan alasan seseorang ingin bisa bergabung dalam suatu kelompok atau tertarik untuk berkelompok. Hubungan saling bergantung dan adanya interaksi antara individu merupakan hal yang ditekankan pada suatu kelompok. Sifat saling bergantung serta interaksi yang terjadi dapat menjadikan suatu kelompok bersifat dinamis.

Hubungan-hubungan yang terdapat di dalam kelompok tersebut akan selalu berubah-ubah dan menyesuaikan diri terhadap anggota dan pada kelompok lainnya.<sup>8</sup> Kelompok pasti memiliki suatu perubahan baik itu secara cepat ataupun lambat. Perkembangan atau perubahan yang terjadi pada suatu kelompok disebabkan oleh adanya pengaruh dari luar ataupun dari dalam kelompok. Keadaan-keadaan yang tidak stabil bisa terjadi karena konflik antar anggota di dalam kelompok. Konflik yang terjadi dalam kelompok tersebut akan mengakibatkan timbulnya perubahan struktur. Pada akhirnya dengan adanya perubahan struktur tersebut akan menciptakan keadaan stabil pada kelompok seperti semula hal tersebut bergantung pada dua faktor kepemimpinan dan ideologi.

---

<sup>7</sup>Framont E Kast, James E Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen Edisi 4* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990). hlm. 466

<sup>8</sup>*Op.cit.* hlm. 468

Tercapainya keadaan stabil paling tidak juga tergantung pada faktor kepemimpinan dan ideologi yang dengan berubahnya struktur, mungkin juga mengalami perubahan-perubahan.<sup>9</sup>

Terbentuknya sebuah kelompok baik itu formal ataupun informal juga akan memerlukan seseorang yang mampu untuk memimpin dan menjadi pemimpin kelompok. Seseorang pemimpin harus memiliki suatu keahlian dalam mempengaruhi para pengikutnya, keahlian dalam mempengaruhi disebut sebagai kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang pemimpin melalui kekuasaan dan kewenangan yang dia miliki, atau melalui perilaku yang dia tampilkan sehingga bisa mempengaruhi (mengubah) perilaku para pengikutnya.<sup>10</sup>

Pencapaian tujuan seorang pemimpin suatu kelompok bisa berhasil dan juga bisa tidak dikarenakan adanya beberapa kendala atau permasalahan baik itu berasal dari luar kelompok ataupun di dalam kelompok. Sukses atau tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi yang telah ditentukan akan bergantung pada cara atasan dalam memimpin organisasi.

Suksesnya atasan dalam memimpin tidak ditentukan oleh ketrampilan teknis (*Technical Skills*) tetapi akan ditentukan oleh keahliannya dalam mempengaruhi bawahan ataupun orang lain untuk bekerja (*Managerial Skills*).<sup>11</sup> Kepemimpinan yang efektif tergantung oleh peringai atau perilaku pemimpin tersebut sehingga peranan dari seorang pemimpin terhadap kelompok sangatlah besar guna dapat

---

<sup>9</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hlm. 147

<sup>10</sup>Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hlm. 62

<sup>11</sup>Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). hlm. 104.

membantu dalam mencapai tujuan. Keahlian seorang pemimpin dalam mempengaruhi, membimbing dan mengelola tidak hanya untuk dapat mencapai tujuan organisasi tersebut tapi juga untuk menjaga anggota. Pengelolaan anggota harus diwujudkan dengan memberi peluang yang luas untuk mendorong partisipasi anggota, sehingga akan merasa membantu menunjang pencapaian tujuan di dalam organisasi.

Mendorong partisipasi anggota bisa dengan adanya pertemuan atau rapat dengan maksud untuk menyatukan anggota agar tetap kompak. Islam menjelaskan bahwa melakukan pertemuan atau rapat untuk bermusyawarah merupakan suatu tindakan terpuji, bertujuan untuk pengendalian agar terhindar dari perpecahan.<sup>12</sup> Pemimpin yang berhasil dalam mengelola, membimbing, melakukan pengendalian anggota agar tidak terpecah dan juga mampu dalam menjalin hubungan antar manusia yang efektif maka akan mampu melaksanakan tugasnya dengan kebenaran.<sup>13</sup> Seperti dalam QS. Al-A'raaf ayat 181, yang memiliki arti :

*“Dan di antara orang-orang yang telah Kami ciptakan, ada golongan yang memimpin dengan kebenaran, dan dengan dasar kebenaran itu mereka menegakan keadilan”.*<sup>14</sup>

Sangat dibutuhkan keahlian pemimpin yang dapat menjalin hubungan manusia secara efektif agar tidak terjadi perpecahan dalam kelompok.

---

<sup>12</sup>Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993). hlm. 80

<sup>13</sup>*Op.cit*, hlm 83

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 83

Keberhasilan pemimpin dalam mengelola, mencapai tujuan kelompok dan menjaga agar tidak terjadinya perpecahan dalam anggota dapat diwujudkan dalam anggota kelompok jamu “Mugi Waras”. Kelompok jamu “Mugi Waras” yang bertempat di Jatimulyo, Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta ini sudah ada sejak tahun 1992 hingga saat ini dan tetap eksis. Tahun 1992 kelompok jamu “Mugi Waras” memiliki jumlah anggota sekitar 10 orang dan menjadi 35 anggota hingga saat ini.<sup>15</sup> Kelompok penjual jamu ini bermula dari adanya P2KP (Program Pengentasan Kemiskinan Perkotaan) mencakup berbagai kelompok usaha kecil. P2KP berupaya dalam penanggulangan kemiskinan melalui konsep memberdayakan masyarakat dan pelaku pembangunan lokal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dinamika Kelompok Penjual Jamu “Mugi Waras” Tahun 2006-2016 di Jatimulyo, RW 03, Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika Kelompok Penjual Jamu “Mugi Waras” Tahun 2006-2016 di Jatimulyo, RW 03, Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta.

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Tari pada tanggal 22 April 2016, pukul 13.30 WIB.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi 2 aspek yaitu:

Secara Teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Sosiologi Organisasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi penelitian serupa.

Secara Praktis :

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang terkait maupun masyarakat tentang dinamika kelompok penjual jamu “Mugi Waras” tahun 2006-2016 di Jatimulyo, RW 03, Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini bersumber dari karya ilmiah skripsi yang terdahulu dengan tema yang hampir sama, yaitu:

*Pertama, Skripsi Sekar Ageng Kartika berjudul “Eksistensi Jamu Cekok Di Tengah Perubahan Sosial (Studi di Kampung Dipowinatan, Kelurahan Keparakan.*

*Kecamatan Mergansan, Yogyakarta).*<sup>16</sup> Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi jamu cekok tetap eksis dan mendeskripsikan tentang eksistensi jamu cekok. Penelitian menggunakan teori rasionalitas Max Weber dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jamu cekok Kulon Kerkop masih mampu bertahan di tengah arus perubahan sosial. Eksistensi jamu cekok di tengah arus perubahan sosial karena ada faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Faktor-faktor tersebut adalah 1) faktor internal yang terdiri dari warisan leluhur, filsafat jawa, adanya tujuan mulia untuk menolong. 2) faktor eksternal yang terdiri dari adanya kepercayaan masyarakat pada jamu cekok Kulon Kerkop, peran media cetak serta elektronik, harga yang merakyat, gethok tular dan efek samping jamu tidak sekeras obat kimia. Eksistensi yang ditunjukkan oleh jamu cekok Kulon Kerkop dilihat dari banyaknya pembeli setiap harinya dan ditunjukkan dengan sering munculnya jamu cekok Kulon Kerkop di media massa maupun elektronik. Adapun strategi pemilik warung jamu cekok agar tetap eksis antara lain; 1) mempertahankan keaslian bahan, cara pengolahan, cara penyajian, dan bentuk afeksi terhadap sesama, 2) Walaupun mereka sungguh tradisional, namun hal itu mereka gunakan untuk menjadi satu nilai tambah kualitas produk yang langka dan spesial sehingga jamu cekok Kulon Kerkop dikenal banyak kalangan baik secara nasional maupun internasional, 3) Lebih

---

<sup>16</sup>Sekar Ageng Kartika, “*Eksistensi Jamu Cekok Di Tengah Perubahan Sosial (Studi di Kampung Dipowinatan, Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergansan, Yogyakarta)*”. Skripsi; Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

menjaga tujuan mulia untuk menolong orang lain (rasionalitas afeksi) daripada keuntungan ekonomis dan berkembangnya usaha tersebut.

*Kedua*, jurnal Sudarmi, Intan Niken Tari, Nugraheni dan Sri Rahayu berjudul “*Ibm Kelompok Usaha Mikro Jamu Jawa Tradisional Kelurahan gayam Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo*”.<sup>17</sup> Tujuan penelitian Sudarmi, Intan Niken Tari, Nugraheni, Sri Rahayu yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pelaku usaha mikro jamu jawa tradisional tentang : pasca panen empon-empon, pembuatan simplisia yang berkualitas baik, pembukuan usaha, pengemasan usaha, pengemasan jamu baik untuk simplisa, tepung jamu maupun jamu kemasan.

Hasil dari penelitian yakni penyuluhan di UM I dan UM II meningkat pengetahuannya tentang pembukuan 46,67% pengetahuan tentang empon-empon dan simplisa 48, 77%, ketrampilan pembuatan simplisa yang baik 55,17% dan ketrampilan tentang pengemasan jamu 55,64%. Bantuan mesin perajang empon-empon terjadi peningkatan produksi simplisa : kunyit meningkat 49,82%, temu lawak 32,95%, jahe meningkat 52,76%. Bantuan pengemas plastik berlabel terjadi peningkatan permintaan jamu tepung : yaitu tepung kunyit 48,56%, tepung kunyit putih 49,05%, tepung temu lawak 63,30%, tepung sambiloto 42,16%, tepung jahe 55,53%. Bantuan alat pengemas almunium foil terjadi peningkatan produksi jamu

---

<sup>17</sup>Sudarmi, dkk, “*Ibm Kelompok Usaha Mikro Jamu Jawa Tradisional Kelurahan Gayam, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo*”, Jurnal: Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Univet Bantara Sukoharjo, 2011.

kemasan sebesar 31,436% dan dapat menstimulasi produk jamu baru bentuk instan untuk anak-anak dengan kemasan lebih baik.

*Ketiga*, jurnal Wike Agustin Prima Dania dan Endah Rahayu Lestari berjudul “*IbM Kelompok Usaha Minuman Kesehatan Jamu Tradisional*”.<sup>18</sup> Tujuan dari penelitian Wike Agustin Prima Dania dan Endah Rahayu Lestari yakni menerapkan mesin pencuci empon mekanis, masin pemarut, dan mesin pengepres hidrolis sehingga dapat meningkatkan performansi dan efisiensi produksi.

Hasil dari penelitian yakni materi pelatihan dapat diterima oleh UKM Mitra kegiatan. Dari hasil uji coba performansi mesin pencuci empon ini diperoleh : kapasitas masukan rata-rata 5-7 kg/proses/5 menit dengan tingkat efisiensi yang diukur dari tingkat kebersihan empon adalah 95%. Keadaan ini meningkatkan efisiensi 30 kali lipat dari kondisi sebelumnya yang dilakukan secara manual. Kapasitas mesin pemarut 5-7 kg/empon/proses/15 menit, meningkatkan keadaan sebelumnya sebesar 30%. Sedangkan kapasitas mesin press hidrolis adalah rata-rata 3-5 kg/proses/10 menit, meningkatkan keadaan sebelumnya sebesar 20%. Keuntungan lain dari penerapan mesin ini adalah menghemat waktu, tenaga, meningkatkan higienis produksi.

---

<sup>18</sup>Wike Agustin Prima Dania dan Endah Rahayu Lestari, “*IbM Kelompok Usaha Minuman Kesehatan Jamu Tradisional*”. Jurnal: Teknologi Industri Pertanian, Universitas Brawijaya, 2013.

*Keempat*, Jurnal Agus Slamet dan M. Budiantara berjudul “*Peningkatan Mutu Dan Pengelolaan Usaha Kelompok Pengrajin Jamu Tradisional*”.<sup>19</sup> Tujuan penelitian melakukan pendampingan praktek kemasan dan pengolahan serta konseling tentang cara produksi jamu cair dan instan yang baik, sanitasi, keamanan pangan, bahan tambahan pengadaan teknologi pengemasan. Peningkatan mutu pada jamu tradisional akan terjadi, sehingga konsumen jamu aman dari masaalah kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode penerapan iptek yang dilaksanakan ada beberapa cara dan tahap yaitu: penyuluhan tentang penerapan teknologi pengemasan dan pengolahan jamu antara lain: cara produksi jamu yang baik, sanitasi produksi dan manajemen produksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan indikator keberhasilan ditinjau dari beberapa parameter, yaitu: Kualitas kemasan jamu tradisional “Jati Husada Mulya” yang berbentuk cair lebih baik ditinjau dari jenis bahan kemasan dan labeling kemasan dengan stiker. Kualitas kemasan jamu tradisional “Jati Husada Mulya” yang berbentuk instan lebih baik ditinjau dari ketebalan plastik yang digunakan, cara penutupan plastik dan labeling dengan stiker. Teknologi pengolahan jamu tradisional baik yang berbentuk cair maupun instan dapat dikuasai oleh para pengrajin, sehingga dapat diterapkan untuk peningkatan mutu jamu tradisional yang dihasilkan. Penerapan ipteks dapat meningkatkan kualitas produk dan menambah

---

<sup>19</sup>Agus Slamet dan M. Budiantara, “*Peningkatan Mutu dan Pengelolaan Usaha Pada Kelompok Pengrajin Jamu Tradisional*”. Jurnal: Fakultas Agroindustri dan Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2014.

pengetahuan ketrampilan para pengrajin jamu tradisional “Jati Husada Mulya” di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta.

*Kelima*, Jurnal Siti Mujannah, Achmad Masqudi dan Rudi Santoso berjudul “*Peningkatan Kualitas Produk Melalui IbM Kelompok Usaha Kecil Jamu Tradisional Di Kecamatan Sampang*”.<sup>20</sup> Tujuan dari penelitian ini yakni ingin melakukan pendampingan dalam kegiatan ibm dengan cara memperbaiki kualitas produk yang lebih enak dan hygienis serta menarik agar mampu menjual dengan kapasitas besar dan lebih tahan lama dengan cara di kemas dalam gelas plastik serta membuat desain kemasan yang lebih menarik dan rapi.

Hasil yang telah dicapai adalah tersedianya 9 (sembilan) mesin *cup sealer* yang digunakan untuk kemasan jamu cair sehingga bisa dijual di toko atau warung-warung disamping itu ada 9 (sembilan) mesin *impulse sealer* atau mesin peekat plastik yang dapat digunakan untuk mengemas jamu bubuk atau ramuan kedalam plastik dengan lebih rapi dan menarik. Peningkatan kualitas produk jamu tradisional juga dilakukan dengan memberikan pelatihan membuat jamu yang berkualita, higienis, berkasiat dan tahan lama sehingga mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional.

---

<sup>20</sup>Siti Mujannah, Achmad Masqudi dan Rudi Santoso, “*Peningkatan Kualitas Produk Melalui IbM Kelompok Usaha Kecil Jamu Tradisional Di Kecamatan Sampang*”. Jurnal: Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2015.

*Keenam, Skripsi Sayyid Fachrurrazi berjudul “Pemberdayaan Perempuan Berbasis Masyarakat (Studi Program Pengembangan Industri Rumah Tangga Jamu Tradisional Di Desa Argomulyo, Kec. Sedayu, Kab. Bantul Yogyakarta oleh PT Pertamina TBBM Rewulu)”.<sup>21</sup> Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan perempuan di kedua kelompok jamu (seruni Putih dan JHM) oleh PT Pertamina TBBM Rewulu ditinjau dari aspek perencanaan, implementasi, tantangan yang dihadapi hingga pada dampak yang dihasilkan di kedua kelompok. Jenis penelitian Kualitatif Deskriptif Analitis.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan pemberdayaan perempuan, PT Pertamina TBBM Rewulu menggunakan metode social mapping dalam rangka menentukan jenis dan sasaran program. Implementasi program pemberdayaan dilakukan dengan pendekatan *Community Based Development*, meskipun hal ini masih belumlah secara utuh dikontekstualisasikan di dalam setiap kegiatan, karena keterbatasan waktu pelaksanaan program. Tantangan utama dalam pemberdayaan ketika melibatkan banyak pihak pemberdaya, perlunya mewujudkan kemandirian kelompok, manejerial konflik antar individu atau kelompok dan komitmen dalam pemberdayaan jangka panjang. Dampak dari pemberdayaan kelomok jamu adalah meningkatnya pengetahuan higienitas produksi jamu bagi perempuan serta pendewasaan diri dalam berorganisasi.

---

<sup>21</sup>Sayyid Fachrurrazi, “Pemberdayaan Perempuan Berbasis Masyarakat (Studi Program Pengembangan Industri Rumah Tangga Jamu Tradisional Di Desa Argomulyo, Kec. Sedayu, Kab. Bantul Yogyakarta oleh PT Pertamina TBBM Rewulu). Skripsi: Ilmu Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan (SOSIATRI), Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2013.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan teori, di mana dalam penelitian ini menggunakan teori modal sosial. Fokus dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana dinamika kelompok penjual jamu jamu tahun 2006 – 2016. Objek penelitian ini terletak pada kelompok penjual jamu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Modal Sosial**

Teori merupakan acuan yang digunakan dalam menganalisis keadaan sosial dan memberikan opsi-opsi dalam melakukan penyelesaian. Pada hakikatnya merupakan hubungan antara dua fakta, fakta tersebut merupakan suatu yang dapat diamati dan diuji secara empiris. Teori dalam penelitian ini menggunakan Teori Modal Sosial. Modal Sosial pada intinya tentang soal hubungan dengan sesama, dengan membangun hubungan sesama, dan menjaganya agar tetap berlangsung sepanjang waktu. Hubungan yang selalu dijaga akan menyebabkan semua orang mampu untuk bekerjasama mencapai berbagai macam hal yang diinginkan dimana semua hal tersebut akan terasa sangat sulit untuk dapat dilakukan oleh mereka yang sendirian. Bourdieu dan Wacquant mendefinisikan modal sosial sebagai sejumlah sumber daya, aktual atau maya yang berkumpul pada individu dan kelompok karena

memiliki hubungan timbal balik yang tahan lama dan pengakuan yang terinstitusionalkan.<sup>22</sup>

Robert Putnam menjelaskan tentang modal sosial, bahwa semua bagian-bagian yang terdapat dalam organisasi sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan dapat memperbaiki, memfasilitasi dan memberikan efisiensi pada masyarakat sehingga semua kegiatan dapat diatur dan dilaksanakan, tidak saling bertentangan.

“Dalam hal ini modal sosial merujuk pada bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi”<sup>23</sup>.

Pada tahun 1990-an, tepatnya tahun 1996 definisi Putnam tentang modal sosial mulai berubah. Putnam menyatakan bahwa :

“Yang saya maksud dengan modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial-jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”<sup>24</sup>.

Adanya jaringan, norma dan kepercayaan di dalam suatu anggota kelompok membuat semua orang dapat bertindak secara bersama dalam mencapai tujuan-tujuan mereka.

#### A. Jaringan (*Network*).

Salah satu aspek dalam modal sosial adalah jaringan. Jaringan hubungan sosial biasanya akan memiliki sesuatu yang khas yang sejalan dengan kelompok. Pada kelompok sosial yang terbentuk atas dasar persamaan garis

---

<sup>22</sup>John Field, “*Modal Sosial*”, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2016), hlm. 23

<sup>23</sup>*Op.cit*, hlm. 49

<sup>24</sup>*Op.cit*, hlm. 51

secara turun temurun dan kepercayaan dalam dimensi kebutuhan akan memiliki kohesif tinggi, tetapi jarak jaringan dan kepercayaan yang terbangun sempit. Pada kelompok sosial yang terbentuk berdasarkan tujuan akan memiliki jangkauan jaringan sangat luas.

#### B. Norma (*Norm*).

Norma pada dasarnya merupakan aturan yang diciptakan secara sengaja dalam pengertian bahwa siapapun orang yang mempertahankan norma akan diuntungkan oleh kepatuhannya dan akan merasa dirugikan apabila melakukan pelanggaran. Norma yang sengaja dibuat biasanya akan ditegakkan oleh sanksi, bagi yang melakukan hal benar maka akan mendapatkan imbalan dan bagi yang melanggar akan mendapat hukuman.<sup>25</sup> Aturan-aturan yang terbentuk disebabkan oleh adanya perkembangan dalam kelompok sosial, aturan tersebut dapat dibagi menjadi dua yakni aturan tertulis dan aturan yang tak tertulis.

#### C. Kepercayaan (*Trust*).

Kepercayaan pada dasarnya memiliki hubungan antar dua pihak yakni pihak yang mempercayai (*Trustor*) dan pihak yang dipercaya (*Trustee*), kedua pihak tersebut akan mengambil keputusan yang beresiko dalam bersosialisasi yang didasari pada keyakinan. Kedua belah pihak antar (*Trustor*) dan (*Trustee*)

---

<sup>25</sup>James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial : Foundations of Social Theory*, (Nusa Media, Bandung, 2008), hlm. 333

akan melakukan hal yang menguntungkan kepada dirinya dan orang lain minimal tidak akan membuat rugi pihak lain, karena kedua belah pihak memiliki suatu tujuan untuk memenuhi kepentingannya.<sup>26</sup> Pada umumnya kepercayaan (*Trust*) akan terjalin lebih tinggi di antara orang-orang yang ingin bekerjasama daripada orang yang saling bersaing.<sup>27</sup> Kerjasama dalam Agama Islam biasa disebut sebagai syirkah, syirkah berasal dari kata *syarika (fi 'il madhi) yasyraku (fi 'il mudhari')* yang artinya menjadi sekutu atau serikat.<sup>28</sup> Syirkah merupakan kerjasama antar dua belah pihak yang memiliki tanggungan sesuai dengan kesepakatan.

Setiap jaringan, norma dan kepercayaan yang dimiliki dalam diri anggota kelompok dapat membuat terjalinnya kerjasama yang kompak di mana nantinya akan dapat mengembangkan kelompok dan mencapai kemajuan serta keuntungan bersama.

Setiap kepercayaan yang tumbuh dalam diri setiap anggota baik kepada sesama anggota maupun ke kelompok lain akan semakin memperkuat jaringan di dalam dan diluar. Terjalinnya jaringan yang kuat akan memberikan manfaat bagi sesama dan kelompok, di mana dengan adanya jaringan yang kuat antar sesama anggota akan mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok. Jaringan yang memiliki kepercayaan tinggi akan berfungsi dan bekerja dengan baik dan mudah

---

<sup>26</sup>*Op.cit, hlm. 130*

<sup>27</sup>David W. Johnson dan Frank P. Johnson, *Dinamika Kelompok : Teori Dan Keterampilan*. (PT.Indeks, Jakarta, 2012), hlm. 129.

<sup>28</sup>Muh.Yunus, *Islam & Kewirausahaan Inovatif*. (Malang: UIN-Malang Press, 2008). hlm. 173

daripada dalam jaringan yang memiliki kepercayaan yang lebih rendah. Argumen Putnam bahwa :

“Gagasan inti dari teori modal sosial adalah bahwa jaringan sosial memiliki nilai ... kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok”.<sup>29</sup>

Merujuk pada :

“Hubungan antar individu-jaringan sosial dan norma resiprositas dan keterpercayaan yang tumbuh dari hubungan-hubungan tersebut”.<sup>30</sup>

Argumen Putnam tersebut merupakan perbaikan definisi dari modal sosial yang sebelumnya. Kepercayaan yang dijelaskan oleh Putnam disini merupakan elemen yang mendasar atau komponen utama dari norma yang berasal dari jaringan modal sosial. Terdapat 2 sumber tentang kepercayaan (*trust*) yaitu norma resiprositas dan jejaring dari pertalian antar warga. Bourdieu menambahkan bahwa jejaring dari pertalian antar warga bukanlah sesuatu yang terjadi dengan begitu saja.<sup>31</sup> Pada dasarnya jejaring pertalian antar warga akan terjadi karena sengaja dibentuk.

Terdapat 2 Bentuk dasar dari modal sosial Putnam yakni menjembatani (*Inklusif*) dan mengikat (*Eksklusif*). Modal sosial mengikat (*Eksklusif*) lebih mendorong identitas *eksklusif* dan mempertahankan homogenitas, kesamaan sifat, watak, jenis dalam anggota atau ikatan antar orang dalam situasi yang sama. Modal sosial dari menjembatani (*Inklusif*) cenderung menyatukan orang dari beragam ranah sosial seperti teman jauh dan rekan sekerja.

---

<sup>29</sup>John Field, “*Modal Sosial*”, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2016), hlm 51

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm 51

<sup>31</sup>JISPAR (Jurnal Ilmu Soisal, Politik Dan Pemerintahan) volume 4, juli 2013.

Kelompok jamu “Mugi Waras” dibentuk sebagai wadah untuk menampung seluruh penjual jamu yang ada dan menyatukan mereka menjadi satu kelompok. Modal sosial dalam kelompok jamu dilandasi oleh adanya kepercayaan (*trust*) antar sesama dengan keinginan mengembangkan kelompok dan mencapai tujuan. Berkembangnya kelompok jamu dan bertambahnya anggota memperkuat jaringan dalam anggota sehingga mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok. Kepercayaan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan dan mengembangkan kelompok. Setiap rasa kepercayaan yang tumbuh merupakan hal terpenting bagi kelangsungan kelompok jamu, tidak adanya rasa saling percaya akan membuat suatu kelompok berada dalam konflik internal.

## 2. Independensi/Kebebasan

Independensi merupakan keadaan dimana posisi orang tidak terikat oleh apapun ataupun pihak manapun. Bagian pelaksanaanya independensi juga memiliki batasan-batasannya. Kebebasan juga akan mempengaruhi perkembangan suatu kelompok, kebebasan disini dimaksudkan sebagai kebebasan dalam menyampaikan ide ataupun ekspresi saat kegiatan. Pada dasarnya independensi atau kebebasan akan tetap berada dalam lingkup aturan yang sudah ditentukan oleh kelompok, dengan kata lain kebebasan tidak begitu saja bebas.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Theodore M. Mills. “*The Sociology of Small Groups*”. (New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1967). Page. 3-35

Kelompok penjual jamu “Mugi Waras” juga memiliki kebebasan di dalamnya. Kebebasan bisa menjadi pendorong perkembangan kelompok, dengan kata lain sangat berpengaruh pada dinamika kelompok dalam menuju perkembangan.

## **G. Metode Penelitian**

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, penggunaan penelitian kualitatif ini ditujukan untuk dapat memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Data deskriptif diperoleh melalui observasi dan wawancara.

### 2. Subjek dan lokasi penelitian

Subjek penelitian ini adalah Ketua dan anggota Kelompok Penjual Jamu “Mugi Waras”. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Jatimulyo, Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Penentuan informan dalam penelitian dengan menggunakan cara purposive sampling atau sampel bertujuan di mana penentuan para informan berdasarkan tujuan penelitian yang ada.<sup>33</sup> Peneliti memilih kelompok penjual jamu “Mugi Waras” dikarenakan kelompok ini masih tetap eksis sampai saat ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Metode Observasi

---

<sup>33</sup>Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Erlangga, 2009). hlm. 96

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan tentang hal-hal tertentu. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan peneliti untuk melihat kondisi lingkungan, proses kerja, perilaku manusia, dan gejala alam di lokasi penelitian.<sup>34</sup> Penggunaan teknik ini menutut adanya suatu pengamatan dari peneliti baik itu langsung ataupun tidak langsung.<sup>35</sup> Penelitian ini menggunakan observasi overt (terang-terangan). Informan sadar bahwa terdapat aktivitas peneliti di dalam kehidupan mereka sejak awal sampai akhir. Peneliti akan memperkenalkan diri dan kepentingannya pada informan.<sup>36</sup> Hal yang terkait apa yang diobservasi dalam penelitian ini yakni tentang Dinamika kelompok penjual jamu “Mugi Waras” dari tahun 2006 – 2016. Rentang waktu observasi dilakukan selama 4 bulan dari bulan April sampai Juli 2016. Pada bagian ini peneliti melakukan pengamatan aktivitas baik pada saat para anggota menghadiri perkumpulan kelompok yang diadakan pada tanggal 21 tiap bulannya. Peneliti juga sempat menemui beberapa informan saat di tempat jualan dan bahkan peneliti juga datang ke tempat tinggal setiap informan. Hasil observasi lainnya yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa saat ingin melakukan penelitian tentang kelompok penjual jamu “Mugi Waras” pertama harus bertemu dan ijin kepada ketua

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm. 203

<sup>35</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012). hlm. 140

<sup>36</sup>M. Djuanaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012). hlm. 173

kelompok. Kedua, jika ingin membuat janji dengan para anggota lebih baik ikut saat ada perkumpulan kelompok jamu setiap tanggal 21. Pertama, hal tersebut dimaksudkan agar memudahkan ketua dan para anggota bahwa ada peneliti yang sedang melakukan penelitian di kelompok penjual jamu “Mugi Waras”. Kedua, dikarenakan semua anggota ada di perkumpulan kelompok sehingga memudahkan untuk membuat janji dengan para anggota yang ingin dijadikan informan.

- Metode Wawancara

Wawancara merupakan usaha dalam mendapatkan keterangan informasi dengan cara tanya jawab antara dua orang ataupun lebih secara lisan dan langsung.<sup>37</sup> Informasi yang diberikan oleh partisipan inilah yang akan menjadi bahan data yang nantinya akan dianalisis.<sup>38</sup> Saat wawancara peneliti akan membuat kriteria untuk menentukan informan yang nantinya akan diwawancarai sehingga dapat memudahkan proses penelitian ini. Informan yang diwawancarai yaitu Ketua dan anggota kelompok penjual jamu “Mugi Waras” yakni Ibu Suminem, Ibu Supriyati, Ibu Saryani, Ibu Indra Tari, Ibu Amin, Ibu Tukiyem, Ibu Poniyem dan Ibu Tuminem, di Jatimulyo, Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Rentang waktu

---

<sup>37</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995). hlm. 111

<sup>38</sup>Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta, Grasindo, 2010). hlm. 117

wawancara penelitian dilakukan selama 4 bulan dari April sampai Juli 2016.

- Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen terbagi dalam berbagai bentuk seperti autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah ataupun swasta, data dalam flashdisk dan website.<sup>39</sup> Data dokumentasi mengambil dari beberapa buku-buku yang bersangkutan tentang penelitian ini. Baik itu berupa buku, jurnal, foto yang relevan dengan penelitian dan rekaman hasil wawancara. Dokumentasi dilakukan selama 4 bulan sejak awal pembuatan penelitian pada bulan April sampai Juli 2016.

### 3. Sumber Data

- Data Primer

Data primer didapat dengan cara menghimpun data yang berasal langsung dari informan, berupa teks hasil wawancara.<sup>40</sup> Setelah semua data terkumpul, diolah dan dipilih yang relevan untuk dicantumkan dalam penelitian. Data ini dapat berupa opini individu ataupun kelompok yang berasal dari hasil observasi dan wawancara di lapangan.

---

<sup>39</sup>Op.cit. hlm. 141

<sup>40</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006). hlm. 209.

- Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian berupa bentuk gambar, catatan lapangan, tulisan, penerbitan, data dokumentasi yang dipublikasikan dan lain-lain.

Intinya data yang sudah ada baik itu yang dipublikasikan ataupun belum dinamakan data sekunder, dan dapat bersifat resmi dan tidak resmi.<sup>41</sup>

Contoh : Foto kegiatan, rekaman, foto Desa dan lainnya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif analisis, di mana metode dalam menganalisis data dengan menyajikan, menafsirkan, serta mengklasifikasi data atau informasi yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Hasil akan dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah diterapkan dalam penelitian dan membandingkan data dengan fenomena yang terjadi. Model ini memakai tiga proses analisis yaitu :

- Reduksi Data

Peneliti melakukan pemilihan data, dan pemasukan perhatian untuk mempermudah hasil data, Abstraksi dan transformasi data kasar/mentah yang akan muncul dari lapangan.<sup>42</sup> Banyaknya data yang diperoleh saat penelitian sangat sulit untuk dihimpun secara menyeluruh. Perlu adanya

---

<sup>41</sup>Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 113.

<sup>42</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*, (Yogyakarta, UII Press, 2007). 150

reduksi data untuk dapat meringkas dan memilih data pokok yang sesuai.

Tujuan dari reduksi data sendiri untuk mempermudah pengumpulan data yang diperlukan.<sup>43</sup> Data yang diperoleh dapat direduksi dalam banyak cara seperti seleksi halus, parafrase, rangkuman dan menjadikan dalam pola besar/membaginya kedalam beberapa pola agar menjadi sederhana.<sup>44</sup> Data yang direduksi dalam penelitian ini meliputi : rekaman hasil wawancara dengan para informan, profil informan, profil Jatimulyo dan foto penelitian yang diperoleh saat berada di lokasi. Pada bagian pertama (Reduksi data) data yang diperoleh peneliti seperti rekaman hasil wawancara dan catatan lapangan akan dipisahkan dari temuan yang lainnya agar lebih mudah dalam menyusun hasil penelitian. Pada akhirnya proses pengumpulan data menjadi lebih mudah.

- Penyajian Data

Penyajian data, peneliti harus mengembangkan deskripsi informasi yang sudah ada dan tersusun untuk dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang biasa digunakan pada tahapan ini adalah bentuk teks naratif, karena hasil data yang diperoleh dari penelitian kualitatif umumnya melalui hasil wawancara.<sup>45</sup> Bagian penyajian data,

---

<sup>43</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 247.

<sup>44</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta, Rajawali Press, 2012). hlm. 130.

<sup>45</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta, Rajawali Press, 2012). hlm. 132.

peneliti mengolah data yang sudah didapatkan dan di reduksi atau yang sudah dipilih. Pada bab ini peneliti mengerti apa yang terjadi untuk mengerjakan sesuatu pada analisi ataupun tindakan lain berdasar pengertian tersebut. Selanjutnya peneliti mengolah data sesuai dengan yang sudah ditentukan kemudian hasil olah data tersebut dapat disajikan.

- *Verification/Penarikan Kesimpulan*

Bagian ini dilakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi. Kesimpulan analisis data sifatnya masih sementara dan masih dapat berubah-ubah. Pada bagian ini peneliti kembali melakukan olah data secara menyeluruh untuk mendapatkan hasil akhir atau kesimpulan dari data yang didapatkan berdasar aspek, komponen, faktor, dimensi dari penelitian

## **H. Sistematika Penelitian**

Penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yang rinciannya sebagai berikut :

## **BAB I. PENDAHULUAN.**

Berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan/kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian, pada bab ini dijelaskan mengapa penelitian ini dilakukan dan sebagai pijakan penelitian dalam melakukan pembahasan lebih lanjut.

## **BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI KELOMPOK PENJUAL JAMU “MUGI WARAS”.**

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum tentang lokasi penelitian berupa data monografi Kampung Jatimulyo dan menampilkan sejarah kelompok penjual jamu “Mugi Waras” beserta profil informan.

## **BAB III. DINAMIKA KELOMPOK PENJUAL JAMU “MUGI WARAS TAHUN 2006-2016 DI JATIMULYO, RW 03, KRICAK, KECAMATAN TEGALREJO, YOGYAKARTA.**

Pada bab ini berisi mengenai tentang temuan-temuan di lapangan mengenai bagaimana Dinamika Kelompok Penjual Jamu “Mugi Waras” Tahun 2006-2016 di Jatimulyo, RW 03, Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta.

## **BAB IV. ANALISIS DATA KELOMPOK PENJUAL JAMU “MUGI WARAS” TAHUN 2006-2016 DI JATIMULYO, RW 03, KRICAK, KECAMATAN TEGALREJO, YOGYAKARTA.**

Pada bab ini berisi mengenai analisis data dari peneliti terhadap seluruh data yang kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan sebelumnya.

## BAB V. PENUTUP.

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan mencangkup saran-saran dan masukan kepada pihak yang berkepentingan atas tema penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Perihal dinamika kelompok penjual jamu “Mugi Waras” Tahun 2006-2016 di Jatimulyo, RW 03, Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Kelompok ini tidak terlepas dari adanya modal sosial. Kelompok penjual jamu “Mugi Waras” memahami modal sosial sebagai suatu bentuk sumber daya yang dapat untuk mempelancar adanya perkembangan kearah kemajuan. Modal sosial yang kuat dapat mendorong perkembangan dan perubahan suatu kelompok. Modal sosial juga akan menghasilkan suatu hubungan antar sesama anggota menjadi lebih kuat dan terjaga sepanjang waktu. Pada bab ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa dinamika kelompok penjual jamu “Mugi Waras” tahun 2006-2016 di Jatimulyo, terdiri atas tiga aspek yakni kepercayaan, norma dan kebebasan dalam kelompok. Ketiga aspek tersebut merupakan hasil interaksi dinamis antara individu-individu yang berkembang dalam kelompok penjual jamu “Mugi Waras”. Ketiga aspek seperti kepercayaan, norma dan kebebasan dalam kelompok dari tahun 2006 – 2016 tetap terjaga perkembangannya.

Aspek Kepercayaan dalam kelompok. Adanya rasa saling percaya antar anggota, kelompok penjual jamu “Mugi Waras” dapat tetap eksis dan berkembang hingga sampai saat ini. Kepercayaan yang ada dalam kelompok diterapkan ke berbagai hal baik itu pemberian tugas, perihal pembuatan jamu sampai dalam hal

pemasaran. Para anggota dalam perihal pembuatan jamu mereka menaruh rasa saling percaya kepada sesama bahwa para anggota yang lain juga menggunakan bahan yang segar tanpa menggunakan bahan pengawet. Hal ini dikarenakan juga menyangkut nama kelompok penjual jamu. Begitupun sebaliknya dalam hal pemasaran, bahwa para anggota yang lain tidak akan merebut pelanggannya. Anggota kelompok penjual jamu juga menerapkan kepercayaan dalam hal kerjasama. Para anggota percaya bahwa rasa saling percaya akan terjalin kuat diantara orang yang ingin bekerjasama daripada orang yang ingin bersaing. Kepercayaan yang tumbuh membuat para anggota bisa saling kerjasama dan mengembangkan kelompok sampai saat ini.

Aspek Norma/Aturan dalam kelompok. Kelompok penjual jamu “Mugi Waras” dalam memaknai sebuah aturan sebagai sesuatu hal yang sangat penting bagi kelompok jamu, aturan dapat mengatur dan menentukan kelompok tersebut. Bagi kelompok jamu, dengan mempertahankan aturan yang terdapat didalam kelompok akan mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut berupa semakin percayanya para pelanggan kepada kelompok penjual jamu “Mugi Waras” bahwa jamu yang dijajakan sehat dan sesuai dengan standar kesehatan. Adanya norma dan sanksi yang berlaku dalam kelompok penjual jamu “Mugi Waras” membuat kelompok ini bisa bertahan hingga saat ini, terhindar dari hal-hal yang merugikan dan menjaga nama baik kelompok. Pada dasarnya aturan dalam kelompok penjual jamu digunakan sebagai pengatur interaksi dalam kegiatan anggota untuk mencapai tujuan bersama.

Aspek Kebebasan dalam kelompok. Kebebasan merupakan hal penting dalam dinamika kelompok. Kelompok penjual jamu “Mugi Waras” menerapkan kebebasan bergabung dalam kelompok dengan maksud bahwa siapapun boleh ikut bergabung dalam kelompok penjual jamu. Walaupun begitu kebebasan yang diterapkan dalam kelompok penjual jamu masih tetap berada dalam tata aturan yang disetujui oleh kelompok. Kebebasan tersebut dalam artian masih mengikuti aturan yang telah disepakati oleh kelompok penjual jamu.

#### B. Saran

1. Untuk kelompok penjual jamu “Mugi Waras” diharapkan bisa mewadahi seluruh penjual jamu yang berada di Jatimulyo agar kelompok bisa semakin berkembang.
2. Diharapkan bagi kelompok penjual jamu “Mugi Waras” bisa membuat aturan secara tertulis agar aturan yang ada dalam kelompok bisa semakin jelas dan sebagai pengingat.
3. Bagi kelompok penjual jamu “Mugi Waras” belum pernah mengalami pergantian pengurus sebaiknya segera diadakan supaya bisa menambah pengalaman dalam kelompok dan pengurus sebelumnya juga akan memberikan dampingan bagi pengurus baru.
4. Perlu adanya kerjasama dengan UKM (Usaha Kecil Menengah) lainnya agar bisa menambah wawasan dan mengembangkan kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Sumber Buku :**

- Alma, Buchari. *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, (Bandung, Alfabetia, 1994).
- Coleman. S James , *Dasar-Dasar Teori Sosial : Foundations of Social Theory*, (Nusa Media, Bandung, 2008).
- Daniel, Moehar. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta, Rajawali Press, 2012).
- Field John, “*Modal Sosial*”, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2016).
- Ghony, M. Djuanaidi & Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012).
- Hasbullah. J, *Social Capital : Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. (Jakarta : MR-United Press, 2006).
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*, (Yogyakarta, UII Press, 2007).
- Johnson. W David dan Johnson. P Frank, *Dinamika Kelompok : Teori Dan Keterampilan*. (PT.Indeks, Jakarta, 2012).
- Kast, Framont. E. dan Rosenzweig, James. E. *Organisasi dan Manajemen Edisi 4* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990).
- Muhammad dan Fauroni, R. Lukman. *Visi Al-Qur'an Tentang Etika Dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002).
- M. Mills, Theodore. “*The Sociology of Small Groups*”. (New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1967).
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1993).

- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995).
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta, Grasindo, 2010).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012).
- Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013).
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006).
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta, Rajawali Press, 2012).
- Yunus, Muh. *Islam & Kewirausahaan Inovatif*, (Malang, UIN-Malang Press, 2008).

#### **Sumber Skripsi dan Jurnal :**

Agustin Prima Dania, Wike dan Rahayu Lestari, Endah, “*IbM Kelompok Usaha Minuman Kesehatan Jamu Tradisional*”. Jurnal: Teknologi Industri Pertanian, Universitas Brawijaya, 2013.

Fachrurrazi, Sayyid “*Pemberdayaan Perempuan Berbasis Masyarakat (Studi Program Pengembangan Industri Rumah Tangga Jamu Tradisional Di Desa Argomulyo, Kec. Sedayu, Kab. Bantul Yogyakarta oleh PT Pertamina TBBM Rewulu)*”. Skripsi: Ilmu Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan (SOSIATRI), Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2013.

Kartika Ageng Sekar, “*Eksistensi Jamu Cekok Di Tengah Perubahan Sosial (Studi di Kampung Dipowinatan, Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta)*”. Skripsi; Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Mujanah, Siti. Masquidi, Achmad dan Santoso, Rudi. “*Peningkatan Kualitas Produk Melalui IbM Kelompok Usaha Kecil Jamu Tradisional Di Kecamatan*

*Sampang*”. Jurnal: Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2015.

Slamet, Agus dan Budiantara, M. “*Peningkatan Mutu dan Pengelolaan Usaha Pada Kelompok Pengrajin Jamu Tradisional*”. Jurnal: Fakultas Agroindustri dan Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2014.

Sudarmi, dkk, “*IbM Kelompok Usaha Mikro Jamu Jawa Tradisional Kelurahan Gayam, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo*”, Jurnal: Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Univet Bantara Sukoharjo, 2011.

JISPAR (Jurnal Ilmu Soisal, Politik Dan Pemerintahan) volume 4, juli 2013.

**Sumber Internet :**

www. Kemenkeu.go.id. Tanggal 11 November 2015

Ukmk.jogjakota.go.id. Tahun 2009

[www.neraca.co.id/article/39432/koperasi-dan-umkm-dalam-angka](http://www.neraca.co.id/article/39432/koperasi-dan-umkm-dalam-angka).

## Interview Guide

### A. Identitas Subjek

Nama :  
Umur :  
Pendidikan Terakhir :  
Pekerjaan :

1. Bagaimana awal mula kelompok jamu ini?
2. Kenapa anda memilih bergabung dengan kelompok jamu ini?
3. Tujuan anda bergabung dengan kelompok jamu?
4. Harapan anda setelah bergabung dengan kelompok?
5. Saat pertama kali bergabung dengan kelompok jamu, apakah atas dasar inisiatif diri atau diajak oleh teman?
6. Saat pertama kali bergabung dengan kelompok, apakah dijelaskan tentang aturan aturan di dalam kelompok?
7. Aturan apa saja yang ada dalam kelompok jamu ini?
8. Menurut anda aturan itu penting tidak bagi suatu kelompok?
9. Bagaimana menurut anda kalau kelompok tidak memiliki sebuah aturan?
10. Sanski/hukuman apa saja yang ada di dalam kelompok jamu?
11. Dalam kelompok ini, kalau mau keluar ataupun vakuum dari kelompok jamu ini apakah harus ijin terlebih dahulu ke pengurus kelompok atau bagaimana?
12. Dalam kelompok jamu ini apakah diberi batasan untuk harus jadi anggota beberapa tahun terlebih dahulu baru boleh mengundurkan diri atau bagaimana?
13. Apakah ada syarat tertentu agar bisa ikut bergabung dalam kelompok jamu?
14. Dengan adanya norma/aturan di dalam kelompok akan menciptakan rasa saling percaya akan anggota, bagaimana cara anda menumbuhkan rasa percaya anda pada anggota yang lain/anggota baru?
15. Menurut anda kepercayaan pada sesama anggota itu penting atau tidak jelaskan?
16. Bagaimana cara anda menunjukan rasa percaya anda kepada anggota yang lain/anggota baru?

### FOTO PENELITIAN



A. Wawancara dengan Ibu Suminem dan Ibu Supriyati



B. Wawancara dengan Ibu Saryani dan Ibu Tukiyem



C. Wawacanra dengan Ibu Tuminem dan Ibu Amin





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/V/326/6/2016

Membaca Surat : **KEPALA BAGIAN TATA USAHA FAK.  
ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA** Nomor : **UIN.02/TU.SH/TL.00/678.A/2016**

Tanggal : **14 JUNI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/penkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ENGGAR NUR JATI** NIP/NIM : **12720010**

Alamat : **FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA, SOSIOLOGI , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Judul : **DINAMIKA KELOMPOK PENJUAL JAMU "MUGI WARAS" (JATIMULYO, RW.03 KRICA, KECAMATAN TEGALREJO, YOGYAKARTA)**

Lokasi :

Waktu : **20 JUNI 2016 s/d 20 SEPTEMBER 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/penkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **20 JUNI 2016**

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**  
1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)  
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA  
3. KEPALA BAGIAN TATA USAHA FAK. ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
4. YANG BERSANGKUTAN



## PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/2412  
4629/34Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/REG/V/326/6/2016 Tanggal : 20 Juni 2016Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;Dijinkan Kepada : Nama : ENGGAR NUR JATI  
No. Mhs/ NIM : 12720010  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Sosial & Humaniora - UIN SUKA YK  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Sulistyaningsih, M.Si.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : DINAMIKA KELOMPOK PENJUAL JAMU "MUGI WARAS" (Jatimulyo, RW 03, Kricak, Kec. Tegalrejo, Yogyakarta)Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 20 Juni 2016 s/d 20 September 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhiya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

ENGGAR NUR JATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 21 juni 2016  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

Tembusan Kepada :

- Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2.Ka. Biro Administrasi Pembangunan DIY
- 3.Camat Tegalrejo Koyta Yogyakarta
- 4.Lurah Kricak Kota Yogyakarta
- 5.Ybs.

## **Curriculum Vitae**



Nama : Enggar Nur Jati

Tempat tanggal Lahir : Surabaya, 15 Oktober 1993

Alamat : Baturan Kidul, RT 02, RW 19, Trihanggo, Sleman.

Riwayat Pendidikan : TK Jatimulyo  
SDN Tegalrejo III  
MTSN Yogyakarta I  
MAN Yogyakarta III  
PT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama Orangtua : Yuli Ismiyati

Cita-Cita : PNS

Email : [Enggar1510@gmail.com](mailto:Enggar1510@gmail.com)

Nomer HP : 085647679506